



EDUKASI PENYAKIT MENULAR DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) PADA SISWA SMKS AGRO MARITIM KOTA BENGKULU

EDUCATION ON INFECTIOUS DISEASES OF DENGUE FEVER (DBD) FOR ARGO MARITIM PRIVATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS OF BENGKULU CITY

Nopia Wati¹, Hasan Husin², Agus Ramon³

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia. E-mail: nopia@umb.ac.id

² Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia. E-mail: hasanhusin@umb.ac.id

³ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia. E-mail: agusramon@umb.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Education;

Prevention;

DHF;

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). It is a disease that is spread to humans by the Aedes Aegypt mosquito. Its life cycle is like that of mosquitoes in general, but by taking care of ourselves, our families and the environment, it has become one of our precautions against DHF. In the service program carried out to increase students' knowledge to know simple ways to repel mosquitoes and prevent dengue by planting plants that mosquitoes don't like and keeping the environment clean by eradicating mosquito nests. The results of the service obtained an increase in students' knowledge and insight in overcoming and preventing so that they can avoid DHF.

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Edukasi;

Pencegahan;

Penyakit DBD;

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD). Merupakan penyakit yang disebabkan manusia oleh nyamuk Aedes Aegypt. Siklus hidupnya seperti nyamuk pada umumnya namun dengan kita menjaga diri, keluarga dan lingkungan maka sudah menjadi salah satu dari kewaspadaan kita dari DBD. Dalam program pengabdian yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengetahui cara sederhana mengusir nyamuk dan mencegah penyakit DBD dengan menanam tanaman yang tidak disukai oleh nyamuk dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan cara memberantas sarang nyamuk. Hasil pengabdian didapatkan bertambahnya pengetahuan dan wawasan siswa dalam mengatasi dan mencegah supaya dapat terhindar dari penyakit DBD.

PENDAHULUAN

SMKS Argo Maritim yang berstatus sebagai sekolah swasta ini terletak di Jl. Adam Malik KM. 8,5 Pagar Dewa, Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu. Letaknya tidak jauh dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu Kampus IV. Sejak tahun 2020 SMKS Argo Maritim dipimpin oleh bapak Anwar Baudin. Dan terakreditasi B sejak tahun 2021. Informasi

yang didapat dari siswa SMKS Argo Maritim belum pernah mendapatkan edukasi tentang DBD.

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk Demam Berdarah (*Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*). Demam berdarah Dengue bisa menjangkit seseorang yang telah mendapat gigitan dari nyamuk betina *Aedes aegypti*. Nyamuk tersebut membawa virus pemicu yang berasal dari keluarga *Flaviviridae*, dengan empat jenis virus yang dikenal dengan serotype (DENV-1, DENV-2, DENV-3, dan DENV-4). Maka banyak orang menyimpulkan ketika keadaan sudah seperti itu dalam kemungkinan terinfeksi kembali.

Virus dengue adalah Penyakit berbasis lingkungan yang merupakan penyakit menular dan disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* sehingga dapat menimbulkan kematian dalam waktu yang singkat karena terjadinya perdarahan dan gangguan lainnya. Salah satu penyakit yang disebabkan oleh kondisi sanitasi lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan adalah Demam Berdarah Dengue (DBD). Penyakit DBD pertama kali ditemukan di Manila (Filipina) pada tahun 1993, selanjutnya menyebar ke berbagai negara. Data dari seluruh dunia menunjukkan Asia menempati urutan pertama dalam jumlah penderita DBD setiap tahunnya. Sementara itu, terhitung sejak tahun 1968 hingga tahun 2009, World Health Organization (WHO), mencatat negara Indonesia sebagai negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara. (Salim, 2021).

Permasalahan penyakit DBD di Indonesia masih mengalami kendala dan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah khususnya petugas kesehatan. Padahal peran serta masyarakat menjadi penunjang utama dalam pengendalian penyakit DBD, mengingat vektor penyakit DBD nyamuk *Aedes* dan tempat istirahat nyamuk dewasa terdapat di sekitar pemukiman warga baik di dalam maupun di luar rumah tinggal seperti sekolah dan tempat-tempat umum lainnya. (Jayawardhana, 2019)

Kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) menunjukkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap risiko kesehatan akibat penyakit DBD masih rendah. Meskipun sejak akhir September 2016 vaksin penyakit DBD telah ada, namun upaya pencegahan lebih efektif dibandingkan hanya mengandalkan keberadaan vaksin. Satu-satunya cara mencegah penularan penyakit ini adalah memutus rantai penularan melalui PSN dengan memberantas vektor atau nyamuk penularnya (*Aedes*). Namun, masyarakat baru menyadari bahaya penyakit DBD jika sudah terdapat beberapa korban di wilayahnya dengan melaporkan kepada Dinas Kesehatan setempat. Langkah selanjutnya, dilakukan tindakan fogging (pengasapan) dengan insektisida jenis tertentu, padahal tindakan tersebut tidak akan efektif jika tidak disertai dengan kegiatan PSN dengan Malathion dan penaburan Abate Temephos. (Subadi, 2017).

METODE PELAKSANAAN

Prosedur yang pertama kali dilakukan adalah menentukan target kegiatan yaitu SMKS Agro Maritim. Kemudian dilakukan survey pada SMKS Agro Maritim untuk menentukan lokasi yang pas untuk PKM. Peserta yang ditargetkan untuk ikut serta yaitu 30 orang diantaranya guru dan siswa. Kemudian dilakukan tahap persiapan yaitu mendistribusikan surat permohonan ke pihak sekolah untuk memastikan kesiapan sekolah. Setelah mendapatkan informasi mengenai kesiapan pihak sekolah, tahap

selanjutnya adalah mempersiapkan tempat penyuluhan dengan bekerja sama dengan pihak sekolah. Tempat penyuluhan yang akan digunakan adalah kelas XII SMKS Agro Maritim Kota Bengkulu. Sarana prasarana yang dipersiapkan diantaranya adalah komputer, koneksi internet, Infokus, layar infokus, microphone, dan speaker. Kemudian dilakukan tahap penyusunan Materi dalam bentuk powerpoint dan video edukasi. Metode kegiatan yang dilakukan adalah dalam bentuk ceramah dan diskusi. Kegiatan pengabdian dibuat dalam 2 sesi dimana sesi pertama memfokuskan dalam memberikan informasi mengenai materi edukasi penyakit menular DBD. Pada sesi kedua, penyuluhan akan memfokuskan terhadap tanya jawab seputar materi yang disampaikan dan juga pengisian Kuesioner, pretest dan posttest tentang materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Survei

Kegiatan survei lapangan dilaksanakan oleh tim yang bertujuan untuk menganalisis lokasi atau situasi dan sasaran peserta. Selain itu juga kegiatan survey lapangan dimaksudkan untuk mengidentifikasi kondisi terkini mitra. Dalam kegiatan ini juga dibicarakan terkait tema atau materi penyuluhan kesehatan yang akan diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat kepada mitra, khususnya siswa smks agro maritim di Jl. Adam Malik Cempaka Permai Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini melalui 4 tahap diantaranya: Pembukaan, Pelaksanaan, Penutup, dan Evaluasi. Acara dimulai dengan pembukaan dari wali kelas SMKS Agro Maritim yaitu ibu Lia Fitriani S.Pd dan dihadiri oleh Dosen dan tim pengabdian pada masyarakat (pengmas) FIKES UM Bengkulu, dan siswa SMKS Agro Maritim Bengkulu. Masuk pada tahap pelaksanaan yakni diawali dengan pengenalan Tim Pengabdian pada Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu oleh Ibu Nopia Wati, SKM.,MKM, Tahap selanjutnya siswa dan tim pengmas menonton video edukasi tentang pencegahan dbddan memaparkan materi terkait pencegahan DBD. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan yang bertema tentang pencegahan DBD, yang dilakukan oleh tim pengmas dengan lokasi di SMKS Agro Maritim. Setelah materi disampaikan, tim memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang telah disampaikan ataupun pertanyaan seputar tentang pencegahab DBD. Diakhir penyuluhan memberikan tayangan video tentang dampak DBD terhadap kesehatan, dengan harapan dapat memahami dan tidak melakukan pencegahan dini terhadap DBD.



Gambar 1. Pelaksanaan penyuluhan



Gambar 2. Perkenalan diri



Gambar 3. Sesi tanya jawab

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan yang bertema tentang pencegahan DBD, yang dilakukan oleh tim pengmas dengan lokasi adalah di smks agro maritim. Setelah materi disampaikan, tim memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang telah disampaikan ataupun pertanyaan seputar tentang pencegah penyakit DBD. Diakhir penyuluhan memberikan tayangan video tentang dampak dbd terhadap kesehatan, dengan harapan dapat memahamai dan tidak melakukan pencegahan dini terhadap DBD.



Gambar 4. Pemberian materi

3. Monitoring dan Evaluasi

Hasil kegiatan dengan tema kesehatan tentang pencegahan DBD, respon dari siswa sangat baik. Sebagian besar siswa memiliki antusias menanyakan hal-hal terkait pencegahan dbd. Setelah mengetahui cara pencegahan DBD, siswa memiliki tekad untuk mencegah penyebaran DBD di lingkungan sekitar khususnya di lilngkungan Sekolah SMKS Agro. Hasil ini sejalan kegiatan sebelumnya mengenai edukasi pentingnya memenuhi standar inspeksi sanitasi sumur gali pada masyarakat, dimana terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat setelah dilakukan edukasi (Wati et al, 2022). Selain itu edukasi ini juga meningkatkan pemahaman pemilik depot air minum mengenai edukasi Sanitasi pada depot air minum isi ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu (Wati et al, 2022). Hasil ini juga sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan mengenai pelatihan pembuatan alat filter ipal komunal dengan pemanfaatan limbah botol plastic guna menghindari penumpukan sampah yang dapat menjadi sarang perkembangbiakan vector penyakit seperti nyamuk, setelah dilakukan edukasi, masyarakat dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka (Wati et al, 2021).

SIMPULAN

Demam berdarah atau demam berdarah dengue adalah penyakit febril akut yang ditemukan di daerah tropis, dengan penyebaran geografis yang mirip dengan malaria. Demam berdarah disebarkan kepada manusia oleh nyamuk Aedes aegypti. Penyakit ini ditunjukkan melalui munculnya demam secara tiba-tiba, disertai sakit kepala berat, sakit pada sendi dan ruam. Pencegahan utama demam berdarah terletak pada menghapuskan atau mengurangi vektor nyamuk demam berdarah. Dengan mengubur barang bekas yang dapat menampung air, menguras tempat penampungan air dan menimbun barang-barang bekas atau sampah. Hasil didapatkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan siswa dalam melakukan pencegahan penyakit DBD.

References

- Subadi, W. (2017). Hubungan faktor lingkungan sosial (pengetahuan, sikap, dan perilaku) terhadap kejadian demam berdarah dengue di Kelurahan Sorosutan Kota Yogyakarta tahun 2013. *Jurnal PubBis*, 1(1), 173-183.
- Jayawardhana, A., Permana, R. A., & Kogoya, Y. (2019). Hubungan Perilaku Keluarga Dengan Pencegahan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kelurahan Jambangan Kota Surabaya. *NERSMID: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 2(1), 55-65.
- Salim, M. F., Syairaji, M., Wahyuli, K. T., & Muslim, N. N. A. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Surveilans Demam Berdarah Dengue Berbasis Mobile sebagai Sistem Peringatan Dini Outbreak di Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 6(2), 99-108.
- Wati, N., Amin, M., & Angraini, W. (2022). Analisis Penilaian Sanitasi Pada Depot Air Minum Isi Ulang Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu: Analisis Penilaian Sanitasi Pada Depot Air Minum Isi Ulang Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 17(02), 109-124.
- Wati, N., Husin, H., & Kosvianti, E. (2022). Edukasi Pentingnya Memenuhi Standar Inspeksi Sanitasi Sumur Gali Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 19(1), 24-28.
- Wati, N., Husin, H., & Ramon, A. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Tuberkulosis Di Taba Melintang Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring. *Sambulu Gana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23-28.
- Wati, N., Husin, H., Wijaya, A. K., & Ramon, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Alat Filter Ipal Komunal Dengan Pemanfaatan Limbah Botol Plastik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 4(2), 597-606.